

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang erat. Semua manusia yang ada di dunia ini pasti memiliki kebudayaan tersendiri. Keduanya tidak mungkin dipisahkan, karena dimana ada manusia disana ada kebudayaan, tidak akan ada kebudayaan jika tidak ada pendukungnya yaitu manusia yang melestarikannya walaupun manusia yang ada di dunia hidupnya tidak akan berlangsung lama karena ia akan mati. Dalam adat masyarakat Batak Toba berbicara tentang kematian, suku Batak Toba mempunyai tradisi yang unik, ada pula konsep kematian ideal pada suku Batak Toba. Kematian ideal yang dimaksud adalah mati *Saurmatua*.

Adapun bagi suku Batak Toba di Kecamatan Pangaribuan, ada suatu tradisi yang unik yang sudah lama dilakukan pada upacara adat *Saurmatua* yaitu tradisi *Marhare*. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan dan pengabdian kepada orang tua yang sudah meninggal dengan memakan otak kerbau yang dicampur dengan tepung lalu dimasak hingga seperti bubur, kemudian dimakan sebagai lauk dengan daging kerbau ditambah dengan nasi. tradisi *Marhare* ini bisa dilakukan malam harinya setelah mayat dikebumikan dan

pesta telah berlangsung bahkan sehari setelah mayat dikebumikan, tergantung waktu *parhobas* yang mengerjakannya.

Menurut etnik Batak Toba yang ada di Desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan, tradisi *Marhare* ini merupakan bagian dari adat *Saurmatua* berupa pengabdian kepada orangtua yang sudah terdahulu meninggalkan keluarga dengan catatan semua anak dari orangtua yang telah meninggal tersebut sudah berkeluarga. Upacara *Marhare* ini tidak memandang orang kaya dan orang miskin karena ini harus dilakukan sebagai wujud penghormatan kepada orang tua yang sudah meninggal, sebab jika *Marhare* ini tidak dilakukan maka keluarga yang ditinggalkan itu akan dicemooh oleh masyarakat di lingkungan itu.

Dalam etnis Batak toba banyak dikenal jenis upacara adat kematian salah satunya adalah Tradisi *Marhare* dalam upacara adat *Saurmatua*. Tradisi *Marhare* ini hanya dilakukan pada acara kematian *Saurmatua*, dengan catatan semua anak dari yang meninggal tersebut sudah berkeluarga. Tradisi *Marhare* ini meskipun warisan dari budaya etnis batak toba namun tradisi *marhare* ini tidak dilakukan disemua daerah batak toba. Salah satu daerah yang melakukan tradisi *Marhare* adalah desa Pakpahan Kecamatan Pangaribuan yang sekaligus menjadi tempat dilakukanya penelitian.

Tradisi *Marhare* dilakukan oleh setiap orang yang melakukan upacara adat *Saurmatua* , acara *Marhare* ini dilakukan oleh pihak keluarga yang ditinggalkan (*hasuhuton*) bersama keluarga terdekat atau keluarga yang memiliki kekerabatan yang masih dekat (*saparliatan*) dengan keluarga yang meninggal.

Namun, biasanya *Hare* (nama makanan dari acara *Marhare*) ini juga dibagikan ke rumah-rumah di lingkungan keluarga yang melakukan acara *Marhare* tersebut. Tradisi *Marhare* ini sudah dilakukan sejak dulu dan sampai sekarang upacara *Marhare* ini masih tetap dilakukan. Itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang **Tradisi *Marhare* Dalam Upacara Adat Kematian *Saurmatua* Bagi Masyarakat Batak Toba Di Desa Pakpahan, Kecamatan Pangaribuan Tapanuli Utara.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasi masalah yang sesuai dengan judul penelitian tersebut. Identifikasi masalah tersebut yaitu:

1. Banyak jenis upacara adat kematian di masyarakat Batak Toba
2. Tradisi *Marhare* hanya dilakukan pada upacara adat *Saurmatua*
3. Upacara *Marhare* tidak dilakukan di semua masyarakat Batak Toba

1.3 Batasan Masalah

Agar fokus masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah maka penelitian perlu dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis memfokuskan untuk meneliti “tradisi *Marhare* hanya dilakukan pada upacara adat *Saurmatua*”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa Tradisi *Marhare* hanya dilaksanakan pada upacara adat kematian *Saurmatua* saja ?
2. Apa tidak semua masyarakat Batak Toba menerapkan tradisi *Marhare* tersebut?
3. Bagaimana tahapan upacara *Marhare* itu dilakukan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tradisi *Marhare* hanya dilaksanakan pada upacara adat kematian *Saurmatua* saja .
2. Untuk mengetahui tidak semua masyarakat Batak Toba menerapkan tradisi *Marhare* tersebut .
3. Untuk mengetahui tahapan *Marhare* itu dilakukan.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Manfaat Praktis : Menjadi suatu perhatian kepada masyarakat atau pihak lainnya untuk selalu berusaha melestarikan kebudayaan baik itu bagi kaum muda dan kaum tua dimana saja mereka berada.

Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan bagi masyarakat luas akan kekhasan budaya yang dimiliki masyarakat Batak Toba khususnya pada tradisi *Marhare* pada upacara adat kematian yang membuat orang tertarik untuk mengetahui tentang suku adat Batak Toba secara mendalam.
2. Dapat memberikan motivasi serta ilmu yang bersifat positif terhadap masyarakat, pembaca, guna lebih menghargai dan menjaga tradisi supaya tidak hilang.
3. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah tulisan mengenai *Marhare* pada upacara kematian adat *Saurmatua* bagi masyarakat Batak Toba.